

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Televisi sebagai bagian dari kebudayaan audiovisual baru merupakan salah satu media massa yang memiliki pengaruh paling kuat dalam pembentukan sikap dan kepribadian seseorang secara luas. Televisi mampu menekan pesan secara efektif dengan memusatkan pandangan pemirsa melalui ilustrasi visual, tata gerak, warna dan berbagai bunyi atau suara. Tidak mengherankan televisi memiliki daya tarik luar biasa jika sajian program acara dapat menyesuaikan dengan karakter televisi dan pemirsa yang terpengaruh oleh televisi (Fred Wibowo. 2009: 1).

Mengelola bisnis media penyiaran merupakan salah satu bisnis yang paling sulit dan paling menantang dibandingkan dengan jenis industri lainnya. Di dalam dunia pertelevisian, penyelenggaraan siaran televisi sangat dipengaruhi oleh tingkat kepemirsaaan dan kreativitas pengelolaan dalam mengembangkan program acara televisi. Semakin kreatif sebuah tayangan televisi akan semakin menarik banyak pemirsa yang kemudian mempengaruhi jumlah pendapatan sebuah stasiun televisi yang bersumber dari tayangan iklan dan sponsor. Ditambah dengan kompetisi program acara antar stasiun televisi swasta di Indonesia yang terus meningkat, program siaran televisi harus membuat suatu kesan kepada pemirsanya.

Stasiun televisi setiap harinya menyajikan berbagai jenis program yang jumlahnya sangat banyak dan jenisnya sangat beragam. Pada dasarnya apa saja bisa dijadikan program untuk ditayangkan di televisi selama program itu menarik dan disukai audien, serta selama tidak bertentangan dengan kesusilaan, hukum dan peraturan yang berlaku. Diantara banyak komponen media televisi, salah satu bagian yang memiliki peran yang sangat penting adalah tim produksi. Proses produksi sebuah acara televisi melibatkan banyak personil yang dibagi-bagi sesuai dengan tugas dan fungsinya. Pembagian kerja tim produksi program acara televisi secara umum, yaitu pra-produksi, produksi dan pasca-produksi.

Proses produksi suatu program televisi dimulai dari orang-orang yang memiliki ide atau gagasan. Mereka memiliki ide atau gagasan ini dapat perorangan ataupun rumah produksi atau PH (*production house*). Mereka menuliskan gagasan kedalam kertas yang memuat antara lain konsep yang ingin dikembangkan, karakter para tokoh, jumlah kru, usulan nama pemain yang akan digunakan serta hal-hal lain yang diperlukan untuk mewujudkan kedalam program itu. Mereka kemudian mengajukan gagasan ini kepada sejumlah stasiun televisi yang mungkin tertarik untuk menjadikannya sebagai program televisi (Morissan, 2005: 272).

Pengelola stasiun penyiaran dituntut untuk memiliki kreativitas seluas mungkin untuk menghasilkan berbagai program yang menarik. Stasiun televisi menuntut bagaimana cara penyajian karya mereka agar dapat menarik para pemirsa televisi. Untuk membuat berbagai macam acara yang mencapai ratusan jam acara setiap bulan, stasiun televisi menempatkan para penulis skenario, konseptor ide, pengembang program dan bagian riset acara televisi dalam sebuah tim yang

disebut tim kreatif ini. Tim ini adalah otak dari segala ide acara televisi. Mereka bekerja keras memeras ide dan mencoba menyajikannya menjadi kertas naskah yang siap diproduksi (Set, 2008: 9).

Tim kreatif memiliki peranan besar dalam mengelola suatu informasi atau tayangan-tayangan televisi agar menarik untuk dinikmati para pemirsa acara tersebut dan menghasilkan suatu program acara yang kreatif. Dalam penelitian ini, peneliti memilih Metro TV sebagai lokasi penelitian. Metro TV adalah sebuah stasiun televisi swasta di Indonesia yang didirikan oleh PT Media Televisi Indonesia. Stasiun televisi ini resmi mengudara sejak 25 November 2000 di Jakarta. Memiliki slogan *Knowledge to Elevate*, stasiun televisi ini memiliki konsep yang berbeda dari stasiun televisi yang telah ada di Indonesia, selain mengudara selama 24 jam setiap hari, stasiun televisi ini hanya memusatkan acaranya pada warta berita saja ([www.metrotvnews.com](http://www.metrotvnews.com)).

Pemilihan jenis program di Metro TV dipengaruhi oleh banyak hal. Menentukan jenis program berarti menentukan atau memilih daya tarik (*appeal*) dari suatu program. Selain pembagian jenis program, terdapat pula pembagian program berdasarkan apakah suatu program itu bersifat faktual atau fiktif (*fictional*). Program faktual antara lain meliputi program berita, dokumenter atau *reality show*. Sementara program yang bersifat fiktif antara lain program drama atau komedi. Untuk dapat menarik dan mempertahankan pemirsanya, Metro TV pada akhirnya menambahkan unsur hiburan dalam program acaranya. Tetapi, Metro TV tetap pada ideologi awal yaitu tidak menayangkan sinetron namun mempertahankan konsep televisi jurnalistik. Dengan alasan itu pula Metro TV

memilih konsep acara yang tetap mendidik, informatif dan juga menghibur yaitu *talk show*, yang merupakan acara bincang-bincang yang menyampaikan beberapa informasi, diskusi dengan tema-tema tertentu dan biasanya diselingi beberapa isian menarik seperti musik, parodi, kuis, dan lain-lain.

*Talk show* seringkali dianggap membosankan. Namun program *talk show* saat ini merupakan acara yang digemari oleh khalayak karena kecenderungan variasi tayangan televisi yang monoton, terutama kejenuhan terhadap tayangan sinetron, film televisi/FTV, ataupun *reality show*. Metro TV memiliki variasi program acara dengan konsep *talk show*, antara lain Kick Andy, Wide Shot, Just Alvin, Idenesia, Mata Najwa, Neo Democracy dan lain sebagainya. Masing-masing program *talk show* tersebut mewakili sebuah kreatifitas tim kreatif pada masing-masing program di Metro TV.

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada program *talk show* Neo Democracy di Metro TV. Neo Democracy tayang perdana di Metro TV sejak 16 Februari 2012 pada pukul 21.30 WIB. Neo Democracy bukanlah program *talk show* baru di Metro TV. Neo Democracy merupakan *rebranding* dari program Democracy yang berhenti tayang pada tanggal 29 Januari 2012 setelah tayang sejak 17 Februari 2008. Konsep acara pada Neo Democracy merupakan sebuah program acara yang mengedepankan unsur politik yang menghibur dalam bentuk *talk show*. Program acara ini menampilkan perwawancara diskusi mengenai demokrasi di Indonesia beserta mencari titik terang dan solusi dari masalah aktual bangsa tapi dibalut dalam bentuk parodi. Dalam setiap episodenya, Neo

Democracy menampilkan humor-humor segar dan menghadirkan narasumber yang memiliki kompetensi dibidangnya sesuai dengan tema yang diangkat.

Pengisi acara *talk show* Neo Democracy antara lain Melani Putria, Iwel Sastra, Faqih Ngademin, Mucle Katulistiwa, dan Franda. Iwel Sastra, Faqih Ngademin, Mucle Katulistiwa adalah beberapa nama komedian yang sering membawakan program parodi politik sebelum akhirnya menjadi pengisi acara di Neo Democracy. Tidak semua komedian dapat menjadi pengisi acara bincang-bincang dengan tema politik karena walau dibalut dalam komedi namun mereka tidak boleh menyimpang dari tema acara. Komedian juga harus mempertahankan konsep program yang tetap fokus pada informasi dan edukasi, sehingga tidak terjebak pada komedi yang cenderung vulgar atau mengandung kekerasan. Franda baru bergabung pada *talk show* Neo Democracy pada 2012 ini mengisi pada segmen “*kirim lirik*” yang merupakan segmen khusus yang merupakan bagian baru dari program Neo Democracy.

Menuju negara demokrasi, media bebas untuk melakukan kritik sehat. Kritik-kritik kepada pemerintah dan isu-isu sosial dilakukan dalam bentuk komedi. Program acara ini tidak hanya sebagai forum kritik terhadap pemerintah dan atas isu-isu sosial yang terjadi, serta sebagai pembelajaran politik dan kepekaan sosial bagi pemirsa televisi. Pengamat politik yang juga dosen Komunikasi Universitas Indonesia, Effendy Ghazali pernah berujar bahwa acara parodi politik di televisi merupakan pelepasan atau katarsis dari kepenatan hidup. Acara semacam ini biasanya digemari pemirsa karena mereka menemukan teman bicara mengenai kondisi sosial politik melalui personifikasi tokoh-tokohnya. "Ketika kondisi

pemerintahan itu baik-baik saja dan seimbang dengan kondisi masyarakatnya, acara-acara parodi politik biasanya tidak akan menarik perhatian," kata Koordinator Program Master Komunikasi Politik UI itu dalam [www.antaraneews.com](http://www.antaraneews.com).

Meskipun program acara dengan konsep seperti Neo Democracy menarik pemirsa, hal itu bukan berarti pemirsa akan selalu setia pada satu program acara. Banyaknya kecaman dari pihak luar terkait dengan konsep tayangan yang merupakan kritik terhadap kebijakan pemerintah dianggap memeperkeruh keadaan bangsa serta dianggap dapat membuat masyarakat menjadi anti-pemerintah. Apalagi, konsep acara parodi politik seperti pada Neo Democracy ini bukan yang pertama. Sebelumnya telah ada program Republik BBM di Indosiar yang kini muncul kembali di Indosiar dengan nama *BBM Show*. News Dot Com di Metro TV, dan Republik Mimpi di Metro TV. Republik Mimpi kini tayang di TVOne dan program acara sejenis di stasiun televisi lainnya. Ditambah lagi dengan program acara yang semakin beragam yang lebih menarik ketertarikan pemirsa televisi. Diperlukan kreatifitas yang konsisten dan ide-ide baru dalam menyajikan program televisi agar tidak monoton agar tidak ditinggalkan pemirsa sehingga dapat bertahan di persaingan televisi nasional.

Konsistensi dalam menyajikan tayangan parodi politik yang informatif dan edukatif yang membuat peneliti tertarik meneliti tentang peran penulis naskah. Penulis naskah memiliki peran yang penting terutama pada tahap pra produksi sebuah tayangan televisi. Penulis naskah menjadi sentral karena sebuah naskah yang dihasilkan adalah ide dasar yang diperlukan dalam sebuah produksi program

video ataupun televisi. Sehingga pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana peran penulis naskah/*script writer* didalam tim kreatif dalam proses produksi program *talk show* Neo Democracy di Metro TV.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu, Bagaimana peran penulis naskah/*script writer* sebagai bagian dari tim kreatif dalam proses produksi siaran televisi, terutama pada tahap pra-produksi program *talk show* Neo Democracy di MetroTV?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan secara khusus, Peran seorang penulis naskah/*script writer* sebagai bagian dari tim kreatif dalam proses produksi terutama pada tahap pra-produksi program *talk show* Neo Democracy di Metro TV.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dalam penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang penyiaran televisi terkait dengan peran penulis naskah dalam tim kreatif pada tahap pra-produksi sebuah program acara *talk show* di televisi.
2. Secara praktis, dapat menjadi sumber informasi bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi di bidang penyiaran, khususnya peran penulis naskah dalam proses produksi siaran televisi pada stasiun televisi nasional di indonesia.